

PENGARUH ESG (*ENVIRONMENTAL, SOCIAL, GOVERNANCE*) *DISCLOSURE*, DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN, DAN *RETENTION RATIO* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Yas'a¹, Ani Kusumaningsih²

yasasalam321@gmail.com¹, dosen02113@unpam.ac.id²

Universitas Pamulang

ABSTRACT

This study aims to test and analyze the effect of ESG (Environmental, Social, Governance) disclosure, independent board of commissioners and retention ratio on firm value among Consumer Non-Cyclicals sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2021 to 2023. This type of research is quantitative using secondary data obtained from the Indonesia Stock Exchange (IDX) and the website of each company. The analysis technique used in this study is panel data regression with the assistance of Eviews Software version 13. The study was conducted on Consumer Non-Cyclicals sector companies. The data collection technique used purposive sampling, resulting in a sample of 54 data points from 18 companies observed over a 3-year period from 2021 to 2023. The results of this study indicate that ESG disclosure, independent board of commissioners and retention ratio simultaneously affect firm value, and partially retention ratio affects firm value, while ESG disclosure, independent board of commissioners partially does not affect firm value.

Keywords: Firm Value, ESG Disclosure, Independent Board Of Commissioners, Retention Ratio.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh ESG (*Environmental, Social, Governance*) Disclosure, dewan komisaris independen dan *Retention Ratio* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2023. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dan *Website* masing-masing perusahaan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian menggunakan regresi data panel dengan bantuan *Software Eviews* versi 13. Penelitian dilakukan pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals*. Teknik pengumpulan data menggunakan *Purposive Sampling*, dengan jumlah data sampel yang di dapat sebanyak 54 data dari 18 perusahaan dengan pengamatan selama 3 tahun 2021-2023. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ESG Disclosure, dewan komisaris independen dan *Retention Ratio* secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dan secara parsial *Retention Ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan ESG Disclosure, dewan komisaris independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: Nilai Perusahaan, ESG Disclosure, Dewan Komisaris Independen, *Retention Ratio*.

PENDAHULUAN

Menurut Hery (2020:3) laporan keuangan ialah “hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Dengan kata lain, laporan keuangan ini berfungsi sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan”. Laporan keuangan digunakan untuk menilai kondisi bisnis (perusahaan) selama suatu waktu atau periode tertentu, baik secara finansial maupun non-finansial. Laporan keuangan dibentuk berdasarkan penyajian laporan keuangan, maksudnya dengan membandingkan tahun sebelumnya dengan entitas lainnya, landasan ini sebagai salah satu syarat dalam penyajian laporan keuangan (Hastiwi dkk. 2022).

Suatu perusahaan akan melakukan segala upaya yang mungkin untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Meningkatkan nilai suatu perusahaan merupakan sebuah target

jangka panjang yang dimiliki perusahaan dan memberi manfaat kepada pemegang sahamnya, sedangkan tujuan jangka pendek adalah untuk menghasilkan keuntungan yang besar. Meningkatnya nilai perusahaan sangat penting karena keuntungan para pemegang saham akan meningkat bersamaan dengan nilai perusahaan (Dwicahyani dkk. 2022). Menurut Silaban & L. Siagian (2020) “setiap perusahaan memiliki tujuan masing-masing yang harus dicapai salah satunya adalah perusahaan harus memenuhi kebutuhan dan keperluan akan dananya supaya dapat memaksimalkan kinerjanya. Salah satu aspek peningkatan nilai perusahaan yaitu jika kinerja yang baik dapat meningkatkan nilai perusahaan juga meningkatkan harga saham maka hal itu dapat menggambarkan adanya kemajuan atau kemakmuran para pemegang saham dari perusahaan. Namun jika perusahaan mengalami kekurangan modal atau dana maka akan berakibat pada perusahaan yaitu barang atau jasa yang dihasilkan kurang maksimal sehingga perusahaan tidak dapat bersaing dipasar dan terjadi perkembangan yang lambat”. Oleh karena itu, nilai perusahaan berfungsi sebagai pengukur penting yang menunjukkan prospek masa depan dan kesehatan keuangan perusahaan.

Perusahaan yang berhasil akan menghasilkan nilai suatu perusahaan yang tinggi. Ketika memiliki nilai perusahaan yang tinggi, hal itu akan memengaruhi kepercayaan investor pada kinerja perusahaan untuk saat ini dan di masa yang akan datang. Pada masa kini nilai suatu perusahaan tidak hanya dinilai dengan kinerja keuangan saja tetapi dengan pengelolaan lingkungan, sosial dan tata kelola (Erlangga dkk. 2021). Contohnya, PT PLN (Persero) meraih laba bersih sebesar 22,07 triliun rupiah pada tahun 2023, yang merupakan keuntungan terbesar dalam sejarah perusahaan. Hal ini dapat disebabkan oleh perubahan yang dilakukan pada proses bisnis, struktur organisasi, sumber daya manusia, dan pelayanan pelanggan (<https://jateng.antaranews.com>, berita pada tanggal 29 Mei 2024). Maka dari itu, nilai perusahaan menunjukkan kesehatan dan prospek suatu organisasi. Laporan laba bersih PT PLN (Persero) yang mencetak rekor meningkatkan nilai perusahaan untuk pemangku kepentingan seperti investor.

Air Quality Index (AQI) kota Jakarta berada di angka 172, yang berarti udaranya tidak sehat. WHO mengatakan bahwa paparan tahunan PM2.5 sebesar 5 ug/m³ atau AQI antara 0-50 dianggap baik untuk kesehatan. Pengaruh kebijakan dan tata kelola lingkungan yang buruk adalah salah satu alasan mengapa udara di Jakarta tidak sehat (<https://news.detik.com>, berita pada tanggal 21 Agustus 2023). Dilihat dari fenomena tersebut maka diperlukannya pengelolaan kebijakan tata kelola lingkungan yang baik sangat penting untuk dilakukan, oleh sebabnya merupakan sebuah tantangan bagi perusahaan untuk menjaga lingkungan di sekitarnya selain dari agar terjaganya kepercayaan pemegang saham terhadap nilai perusahaan dapat terjaga pula kesehatan lingkungan. Di Negara Indonesia, penyusunan pengungkapan laporan keberlanjutan tidak hanya sekadar ikut tren global saja, tetapi telah menjadi sesuatu yang harus dipatuhi karena telah resmi diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Hal ini tertuang dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017, yang diberlakukan pada Tgl. 27 Juli tahun 2017, mengatur penerapan keuangan berkelanjutan bagi lembaga jasa keuangan, perusahaan publik, dan emiten (POJK 51). Peraturan tersebut mewajibkan organisasi terkait untuk menerapkan prinsip keuangan berkelanjutan serta membuat dan mendistribusikan laporan keberlanjutan secara rutin. Untuk memberikan pedoman teknis tambahan, OJK mengeluarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 16/SEOJK.04/2021 tentang Bentuk dan Isi Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik. SEOJK 16, yang dirilis pada 29 Juni 2021, menggantikan peraturan sebelumnya dan secara khusus mengatur bagaimana Laporan Keberlanjutan harus disusun sebagai bagian dari Laporan Tahunan (<https://bats-consulting.com>, berita pada tanggal 23 Mei 2025).

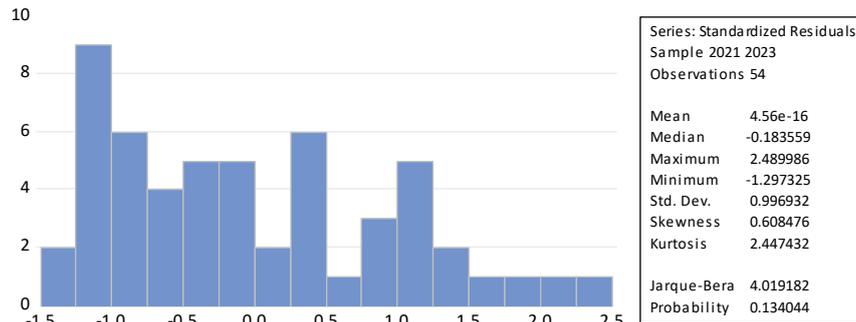
Environmental, Social, and Governance (ESG) merupakan sebuah komponen (faktor) yang dapat memengaruhi nilai suatu perusahaan. Menurut Roestanto dkk. (2022) “ESG adalah indikator non-keuangan yang mencakup aspek kemampuan keberlanjutan sosial dan tata kelola perusahaan”. *ESG Disclosure* menurut Dwicahyani dkk. (2022) “secara umum berarti serangkaian luas lingkungan, sosial serta pertimbangan tata kelola perusahaan yang berpotensi memiliki dampak pada kemampuan perusahaan dalam melaksanakan strategi bisnisnya dan membangun value dalam jangka panjang”. Di era globalisasi dan tuntutan akan transparansi, pengungkapan informasi lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan menjadi hal yang sangat dibutuhkan oleh perusahaan. Pengungkapan ESG tidak hanya mematuhi peraturan dan tuntutan pemangku kepentingan, tidak hanya itu, tetapi juga merupakan bagian strategis yang dapat memengaruhi nilai perusahaan. Menurut Rahmawati (2021) “Penerapan *Corporate Governance* dapat meningkatkan pengawasan bagi perusahaan, sehingga melalui pengawasan diharapkan kinerja perusahaan akan lebih baik sehingga meningkatkan nilai perusahaan. Dewan komisaris independen merupakan elemen kunci dalam memastikan praktik tata kelola perusahaan yang baik. Komisaris independen memiliki tanggung jawab untuk mendorong diimplementasikannya prinsip tata kelola perusahaan yang baik”. Keberadaan dewan komisaris independen diharapkan mampu mendorong transparansi, akuntabilitas, juga keberlanjutan kinerja perusahaan. Komisaris independen tidak memiliki hubungan (afiliasi) dengan investor (pemegang saham), direksi, dewan komisaris, atau jabatan direksi dalam perusahaan (Bakti Laksana & Handayani, 2022). Faktor lainnya yang dapat mempengaruhi nilai suatu perusahaan, yaitu *Retention Ratio*. Rasio retensi adalah nilai yang menunjukkan berapa banyak pendapatan perusahaan yang ditahan untuk pertumbuhan dan ekspansi daripada yang diberikan kepada pemegang saham (Budiantini, 2024). Menurut Aryanti (2021) “*Retention Ratio* merupakan rasio yang menunjukkan tingkat keuntungan yang tidak dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen”. *Retention Ratio* ialah sebuah rasio yang memperlihatkan perbandingan antara perubahan laba ditahan dengan laba bersih setelah bunga dan pajak. *Retention Ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memilih untuk menyimpan sebagian besar keuntungan bersihnya daripada memberikan dividen kepada pemegang saham.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Pendekatan ini berfokus pada pengumpulan dan analisis data numerik, dengan tujuan untuk memahami, menjelaskan, dan memprediksi pola-pola yang terjadi. Menurut Sugiyono (2024) metode kuantitatif “sebagai metode ilmiah/scientific karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis”. Menurut Yani Balaka & Abyan (2022) metode penelitian kuantitatif adalah “sebuah pendekatan penelitian yang menggunakan data, dengan fokus pada pengukuran hasil yang objektif dan analisis statistik. Angka-angka yang digunakan dalam analisis statistik berasal dari skala objektif pengukuran unit analisis yang dikenal sebagai *Variable*”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Sumber: *Output Eviews 13.0, data diolah, 2025*

Hasil dari gambar 1. terkait pola grafik di atas terdistribusi normal atau dapat memenuhi syarat normalitas. Dilihat dari nilai jarque-bera sebesar 4,019182, nilai probabilitasnya 0,134044 dan nilai probabilitas tersebut lebih besar dari $\alpha = 0,05$ (5%) ($0,134044 > 0,05$). Oleh karena itu, dapat disimpulkan data tersebut terdistribusi dengan normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 1. Hasil Uji Multikolinieritas

	X1	X2	X3
ESG	1.000000	0.182907	0.003550
DKI	0.182907	1.000000	-0.223885
RR	0.003550	-0.223885	1.000000

Sumber: *Output Eviews 13.0, data diolah, 2025*

Nilai koefisien antar variabel seluruhnya berada di bawah 0,80. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi yang melebihi ambang batas 0,80, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah *Multikolinearitas* dalam penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser		
Null hypothesis: Homoskedasticity		
F-statistic	2.458654 Prob. F(3,50)	0.0736
Obs*R-squared	6.941966 Prob. Chi-Square(3)	0.0738
Scaled explained SS	6.172912 Prob. Chi-Square(3)	0.1035

Sumber: *Output Eviews 13.0, data diolah, 2025*

Berdasarkan tabel 2, nilai probabilitas hasil uji *Glejser Test* adalah 0,0738 ($> 0,05$). Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat masalah *Heteroskedastisitas* pada penelitian ini.

Uji Autokorelasi

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.208949	Mean dependent var	0.674767
Adjusted R-squared	0.161486	S.D. dependent var	0.592825
S.E. of regression	0.542853	Sum squared resid	14.73444
F-statistic	4.402354	Durbin-Watson stat	1.492617
Prob(F-statistic)	0.007975		

Sumber: *Output Eviews 13.0, data diolah, 2025*

DW: 1,492617, DU: 1,6800, DL: 1,4464, $4 - DU = 2,3200$, $4 - DL = 2,5536$

Berdasarkan hasil uji autokorelasi menggunakan uji *Durbin Watson* pada tabel 4.15 menunjukkan nilai *Durbin-Watson stat* sebesar 1,492617, sehingga nilai lebih kecil dari batas (DU) sebesar 1,6800 dan kurang dari 2,3200 ($4 - DU$), maka dapat disimpulkan terdapat masalah autokorelasi karena hasil *Durbin Watson* 1,492617 berada diantara $DU > DW < 4 - DU$. Maka diperlukan metode penyembuhan yaitu dengan menransformasi variabel Y ($\log Y$), sehingga diperoleh nilai DW sebesar 1,988488 dengan tabel sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Penyembuhan Uji *Autokorelasi*

R-squared	0.133115	Mean dependent var	2.84E-16
Adjusted R-squared	0.042814	S.D. dependent var	0.501986
S.E. of regression	0.491122	Akaike info criterion	1.520192
Sum squared resid	11.57766	Schwarz criterion	1.741191
Log likelihood	-35.04520	Hannan-Quinn criter.	1.605423
F-statistic	1.474132	Durbin-Watson stat	1.988488
Prob(F-statistic)	0.215782		

Sumber: *Output Eviews 13.0, data diolah, 2025*

Merujuk pada tabel 4, uji *Durbin-Watson* memberikan nilai 1,988488. Karena nilainya berada pada rentang $DU < DW < 4 - DU$, model penelitian ini dinyatakan bebas dari masalah *Autokorelasi*.

Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 5. Model Terpilih *Random Effect Model (REM)*

Dependent Variable: NP				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 05/25/25 Time: 13:18				
Sample: 2021 2023				
Periods included: 3				
Cross-sections included: 18				
Total panel (balanced) observations: 54				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.678121	0.678555	5.420520	0.0000
ESG	-0.637576	0.572967	-1.112762	0.2711
DKI	-2.121926	1.223925	-1.733707	0.0891
RR	-1.015511	0.282002	-3.601077	0.0007

Sumber: *Output Eviews 13.0, data diolah, 2025*

Berdasarkan tabel 5, maka persamaan regresi data panelnya adalah sebagai berikut:

$$NP = 3,678121 - 0,637576 - 2,121926 - 1,015511 + eit$$

1. Nilai Konstanta (α) sebesar 3,678121, yang artinya jika variabel independen, baik ESG Disclosure (X1), dewan komisaris independen (X2) dan *Retention Ratio* (X3) naik satu (1) satuan secara rerata, maka variabel dependen (nilai perusahaan) juga akan ikut naik sebesar 3,678121.
2. Nilai Koefisien regresi variabel ESG Disclosure (X1) diperoleh nilai yang negatif yaitu sebesar -0,637576. Sehingga menunjukkan bahwa, setiap variabel ESG Disclosure (X1) mengalami kenaikan sebanyak 1 kali atau sebesar 1% maka variabel nilai perusahaan (Y) akan mengalami penurunan sebesar -0,637576 satuan, dan begitu juga kebalikannya.
3. Nilai Koefisien regresi variabel dewan komisaris independen (X2) diperoleh nilai yang negatif yaitu sebesar -2,121926. Sehingga menunjukkan bahwa setiap variabel dewan komisaris independen (X2) mengalami kenaikan sebanyak 1 kali atau sebesar

1% maka variabel nilai perusahaan (Y) akan mengalami penurunan sebesar -2,121926 satuan, dan begitu juga kebalikannya.

4. Nilai Koefisien regresi variabel Retention Ratio (X3) diperoleh nilai yang negatif yaitu sebesar -1,015511. Sehingga menunjukkan bahwa setiap variabel Retention Ratio (X3) mengalami kenaikan sebanyak 1 kali atau sebesar 1% maka variabel nilai perusahaan (Y) akan mengalami penurunan sebesar -1,015511 satuan, dan begitu juga kebalikannya.

Koefisien Dterminasi

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Weighted Statistics		
R-squared	0.208949	Mean dependent var 0.674767
Adjusted R-squared	0.161486	S.D. dependent var 0.592825
S.E. of regression	0.542853	Sum squared resid 14.73444
F-statistic	4.402354	Durbin-Watson stat 1.492617
Prob(F-statistic)	0.007975	

Sumber: Output Eviews 13.0, data diolah, 2025

Berdasarkan tabel 6, diperoleh nilai *R-squared* 0,208949 dan *Adjusted R-squared* 0,161486 (16,14%). Artinya, ESG Disclosure, dewan komisaris independen, dan Retention Ratio dapat menjelaskan pengaruh terhadap nilai perusahaan sebesar 16,14%, sedangkan 83,86% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Hasil ini menunjukkan bahwa ketiga variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan sektor Consumer Non-Cyclicals pada periode 2021-2023 di BEI.

Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Tabel 7. Hasil Uji Statistik F

Weighted Statistics		
R-squared	0.208949	Mean dependent var 0.674767
Adjusted R-squared	0.161486	S.D. dependent var 0.592825
S.E. of regression	0.542853	Sum squared resid 14.73444
F-statistic	4.402354	Durbin-Watson stat 1.492617
Prob(F-statistic)	0.007975	

Sumber: Output Eviews 13.0, data diolah, 2025

Merujuk pada tabel 7, nilai F-statistik sebesar 4,402354 lebih tinggi daripada F-tabel 2,660755, sedangkan nilai Prob(F-Statistic) adalah 0,007975 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H1 diterima dan H0 ditolak, yang berarti variabel independen (ESG Disclosure, dewan komisaris independen dan Retention Ratio) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap nilai perusahaan.

Uji Parsial (Uji Statistik t)

Tabel 8. Hasil Uji Signifikan Parsial (Uji Statistik t)

Dependent Variable: NP				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 05/25/25 Time: 13:18				
Sample: 2021 2023				
Periods included: 3				
Cross-sections included: 18				
Total panel (balanced) observations: 54				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.678121	0.678555	5.420520	0.0000
ESG	-0.637576	0.572967	-1.112762	0.2711
DKI	-2.121926	1.223925	-1.733707	0.0891
RR	-1.015511	0.282002	-3.601077	0.0007

Sumber: Output Eviews 13.0, data diolah, 2025

Merujuk pada tabel 8, dilakukan uji statistik t secara parsial untuk menilai pengaruh setiap variabel independen. Nilai t-tabel sebesar 2,006647 ditentukan berdasarkan jumlah sampel 54 dengan tingkat signifikansi 5% (0,05). Perbandingan dilakukan antara t-hitung dan t-tabel.

1. Pengaruh ESG *Disclosure* (X1) terhadap nilai nilai perusahaan (Y)
Merujuk pada tabel 8, nilai t-Statistic untuk variabel X1 adalah -1,112762 ($< 2,006647$) dengan nilai probabilitas 0,2711 ($> 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa H2 ditolak dan H0 diterima, yang berarti ESG *Disclosure* tidak memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap nilai perusahaan secara parsial.
2. Pengaruh dewan komisaris independen (X2) terhadap nilai nilai perusahaan (Y)
Merujuk pada tabel 8, nilai t-Statistic variabel X2 adalah -1,733707 ($< 2,006647$) dan nilai probabilitasnya 0,0891 ($> 0,05$). Hal ini mengindikasikan bahwa H3 ditolak dan H0 diterima, sehingga dewan komisaris independen tidak memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap nilai perusahaan secara parsial.
3. Pengaruh *Retention Ratio* (X3) terhadap nilai nilai perusahaan (Y)
Merujuk pada tabel 8, nilai t-Statistic untuk variabel X3 adalah -3,601077 ($< 2,006647$) dengan probabilitas sebesar 0,0007 ($< 0,05$). Hal ini mengindikasikan bahwa H4 diterima dan H0 ditolak, sehingga *Retention Ratio* secara parsial memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap nilai perusahaan.

KESIMPULAN

Penelitian ini membahas pengaruh ESG *Disclosure*, dewan komisaris independen, dan *Retention Ratio* terhadap nilai perusahaan pada sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2021-2023. Sampel data terdiri dari 18 perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel dengan menggunakan *Software Eviews V. 13*.

Dari empat hipotesis yang diajukan, dua (2) ditolak, dan dua (2) diterima, berdasarkan data yang dikumpulkan dan analisis uji analisis regresi data panel, hasilnya adalah sebagai berikut:

1. ESG *Disclosure*, dewan komisaris independen, dan *Retention Ratio* secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan sehingga hipotesis pertama diterima.
2. ESG *Disclosure* secara parsial tidak berpengaruh signifikan secara negatif terhadap nilai perusahaan, maka hipotesis kedua ditolak. Hal ini disebabkan oleh masih ada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang belum mengungkapkan *Sustainability Report* secara 3 tahun berturut-turut dan perusahaan beranggapan untuk menerbitkan laporan keberlanjutan diperlukan biaya yang tinggi..
3. Dewan komisaris independen, secara parsial, tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan secara negatif, maka hipotesis ketiga ditolak, jumlah komisaris independen dalam suatu perusahaan belum tentu meningkatkan nilai perusahaan. Selain itu, kualitas komisaris independen perlu dipertimbangkan. Jumlah dewan komisaris independen bukanlah sebuah kepastian untuk meningkatkan nilai suatu perusahaan (Amaliyah & Herwiyanti, 2019).
4. *Retention Ratio* secara parsial berdampak negatif terhadap nilai perusahaan, maka hipotesis keempat diterima. Penemuan penelitian ini selaras dengan penelitian Prayogo dkk. (2023) dan Olivia dkk. (2025), yang menemukan jika nilai *Retention Ratio* tinggi, perusahaan lebih memilih menggunakan keuntungan yang mereka peroleh untuk pengembangan bisnis daripada membagikannya kepada para investor dalam bentuk dividen.

Dalam penelitian ini, keterbatasan berikut dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya, antara lain:

1. Penelitian ini hanya berlangsung 3 tahun, dari tahun 2021 hingga 2023, jadi data yang dikumpulkan mungkin kurang memperlihatkan keadaan suatu perusahaan dalam jangka panjang.
2. Penelitian ini hanya mencakup 18 perusahaan dalam sektor Consumer Non-Cyclicals, yang tidak terlalu besar atau luas. Akibatnya, hasilnya tidak dapat digeneralisasikan ke populasi yang lebih luas.

Berdasarkan hasil penelitian, didapat bahwa secara parsial *Retention Ratio* berpengaruh signifikan secara negatif terhadap perusahaan. Oleh sebab itu, untuk para pemegang saham (investor) disarankan untuk melihat nilai *Retention Ratio* perusahaan agar dapat mengetahui keuntungan perusahaan yang di dapat akan digunakan sebagai pengembangan usaha atau tidak, sehingga menjadi bahan pertimbangan untuk para investor dalam menanamkan modalnya. Untuk para peneliti, bisa memasukan metodologi penelitian yang serupa untuk menyisipkan variabel baru atau mengubah yang sudah ada berdasarkan faktor internal atau eksternal seperti direktur, komite audit, ukuran bisnis, dan institusi lainnya. Selain itu, rentang tahun penelitian dapat ditingkatkan untuk penelitian selanjutnya sehingga dapat memperoleh informasi yang lebih akurat tentang kondisi dan pertumbuhan perusahaan serta strategi untuk meningkatkan nilai perusahaan. Untuk peneliti selanjutnya, bisa meningkatkan jumlah sampel penelitian tidak hanya mencakup sektor perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* tetapi perusahaan lain yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI). Diharapkan hasil penelitian akan lebih baik di masa mendatang dengan menambahkan variabel baru, tahun penelitian, dan jumlah sampel.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliyah, Fitri, & Herwiyanti, Eliada. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan. *Jurnal Akuntansi*, 9(3), 187–200. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.9.3.187-200>
- Aryanti, Rista Puput. (2021). Pengaruh Dividend Yield, Retention Ratio, Eps, Dan Roe. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 05(01), 235–245. Retrieved from <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jie/article/view/2117>
- Bakti Laksana, Nanda, & Handayani, Asih. (2022). Pengaruh Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, 5(2), 111–129. <https://doi.org/10.34128/jra.v5i2.136>
- Budiantini, Alya. (2024). Pengaruh Good Corporate Governance, Kinerja Keuangan dan Retention Ratio terhadap Harga Saham. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis*, 4(1), 174–185. <https://doi.org/10.37481/jmeh.v4i1.686>
- Dwicahyani, Dini, Rate, Paulina Van, & Jan, Arrazi Bin Hasan. (2022). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan, Perusahaan Consumer non-Cyclicals. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 10 No. 4(4), 275–286. Retrieved from <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/emba/article/view/43790>
- Erlangga, Catur Muhammad, Fauzi, Achmad, & Sumiati, Ati. (2021). Penerapan green accounting dan corporate social responsibility disclosure terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas. *Akuntabilitas*, 14(1), 61–78.
- Ghazali, Andi, & Zulmaita. (2020). Pengaruh pengungkapan environmental, social, and governance (ESG) terhadap tingkat profitabilitas perusahaan (studi empiris pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di bursa efek Indoneisa. *Prosiding SNAM PNJ*, 1–13.
- Ghozali, Imam. (2020). 25 (Grand Theory) Teori Besar Ilmu Manajemen, Akuntansi dan Bisnis (1st ed.). Semarang: Yoga Pratama.

- Hasna Shafira, Christina Dwi Astuti. (2024). Esg Disclosure Dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Management and Bussines (JOMB)*, 6(April), 5–24. Retrieved from [http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB 2.pdf](http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB%202.pdf)
- Hastiwi, Muktiana, Novilasari, Erlinda Deby, & Nugroho, Novemy Triyandari. (2022). Pentingnya Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan. *Prosiding Seminar Nasional Hukum, Bisnis, Sains Dan Teknologi*, 3(1), 16–24. Retrieved from <https://ojs.udb.ac.id/index.php/HUBISINTEK/article/view/2630>
- Hery. (2020). Analisis Laporan Keuangan (Adipramono, ed.). Jakarta: PT Grasindo.
<https://bats-consulting.com/news/Membedah-Isi-Laporan-Keberlanjutan-di-Indonesia--Panduan-Praktis-Sesuai-Regulasi-OJK>, (diakses pada tanggal 19 Juni 2025)
<https://jateng.antaranews.com/berita/534711/cetak-hatrick-pln-catat-kinerja-keuangan-terbaik-sepanjang-sejarah>, (diakses pada 09 Juni 2024)
<https://news.detik.com/kolom/d-6887561/polusi-udara-jakarta-perspektif-sosiologi-lingkungan>, (diakses pada tanggal 09 Juni 2024)
- Kao, Mao Feng, Hodgkinson, Lynn, & Jaafar, Aziz. (2019). Ownership structure, board of directors and firm performance: evidence from Taiwan. *Corporate Governance (Bingley)*, 19(1), 189–216. <https://doi.org/10.1108/CG-04-2018-0144>
- Olivia, Theresia, Riswandari, Ernie, & Nelson, Catheryn Iona. (2025). Nilai Perusahaan yang Dipengaruhi oleh ESG Score , Retention Ratio dan Ukuran Perusahaan Pendahuluan. 28(1).
- Potharla, Srikanth, & Amirishetty, Balachandram. (2021). Non-linear relationship of board size and board independence with firm performance – evidence from India. *Journal of Indian Business Research*, 13(4), 503–532. <https://doi.org/10.1108/JIBR-06-2020-0180>
- Prawita, Wisnu Dian. (2019). Corporate Social Responsibility Dan Corporate Financial Performance: Peran Mediasi Stakeholders Influence Capacity. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 2(3), 341–359. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2018.v2.i3.3975>
- Prayogo, Enny, Handayani, Rini, & Meitiawati, Tiara. (2023). ESG Disclosure dan Retention Ratio terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Pemoderasi. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 7(2), 368–379. <https://doi.org/10.18196/rabin.v7i2.18212>
- Qodary, Hilwa Fithratul, & Tambun, Sihar. (2021). Pengaruh Environmental, Social, Governance (ESG) dan retention ratio terhadap return saham dengan nilai perusahaan sebagai variabel moderating. *Juremi: Jurnal Riset Ekonomi*, 1(2), 159–172.
- Rahmawati, Iroh. (2021). Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bei. *Progress: Jurnal Pendidikan, Akuntansi Dan Keuangan*, 4(2), 96–106. <https://doi.org/10.47080/progress.v4i2.1311>
- Roestanto, A., Vivianita, A., & Nurkomalasari, N. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Jenis Industri, Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Environmental, Social, and Governance (ESG) Disclosure. *Urnal Akuntansi STIE Muhammadiyah Palopo*, 8(1), 1–18.
- Silaban, Pryanti, & L. Siagian, Harlyn. (2020). Pengaruh Penghindaran Pajak Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terlisting Di Bei Periode 2017-2019. *Jurnal Terapan Ilmu Manajemen Dan Bisnis*, 3(2), 54–67. <https://doi.org/10.58303/jtimb.v3i2.2446>
- Sugiyono. (2024). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (2nd ed.). Bandung: Alfabeta.
- Syahwallistiana Nandita, Yusuf Nur'aini. (2025). Pengaruh Financial Leverage, Kinerja Keuangan dan Enviromental Social dan Governance (ESG) terhadap Nilai perusahaan. *Jurnal Nusa Akuntansi*, 2(2), 852–876.
- Yani Balaka, Muh, & Abyan, Fawwaz. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif. Retrieved from www.penerbitwidina.com